

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya semua orang berhak mendapat pendidikan yang baik yang kelak berguna bagi kehidupan pada masa yang akan datang. Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar. (Anwar,2017:13). Pendidikan adalah hak semua anak , dalam pembukaan undang-undang dasar, pendidikan mempunyai pandangan khusus dan tercantum pada alenia keempat. Menyatakan bahwa, pendidikan sudah dianggap sebagai hak asasi yang harus secara bebas dapat dimiliki oleh semua anak. Setiap orang memiliki hak atas pendidikan, pendidikan haruslah bebas, paling tidak tingkat awal. Tujuan pendidikan nasional dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan dimaksud disini bukan semata-mata kecerdasan yang hanya berorientasi pada kecerdasan menyeluruh yang mengandung makna lebih luas. (Anwar, 2014:76)

Baharuddin dan Wahyuni (2018:16) Mengatakan bahwa Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung didalam proses tersebut. Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, efektif maupun psikomotorik.

Jadi pendidikan harus dimulai dari sedini mungkin karena pendidikan sangatlah penting bagi siapa pun dan diwajibkan bagi setiap orang karena pendidikan dapat merubah seseorang menjadi lebih baik kedepannya dan dapat juga mengubah pola pikir seseorang. Akan tetapi, untuk mencapai sebuah proses pendidikan adakalanya seringkali mengalami masalah, tetapi walaupun terjadi masalah kita harus tetap berusaha untuk meraih pendidikan tersebut.

Pembelajaran *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana pembelajaran tersebut mengajak peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Pembelajaran *Cooperative* dalam penyelesaiannya setiap peserta didik harus bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran dan juga terjadinya interaksi secara terbuka sehingga terdapat hubungan yang bersifat interpendensi efektif di antara anggota kelompok tersebut. (Sanjaya, 2016:126).

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Pendekatan belajar mengajar seperti ini diharapkan akan dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada anak didik kita. Arti bermakna disini dikarekan dalam pembelajaran terpadu diharapkan anak akan memperoleh pemahaman terhadap konsep - konsep yang mereka pelajari dengan melalui pengalaman dan menghubungkan dengan konsep lain yang mereka pahami (Suwanto dan wiji, 2008:13).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa pelajaran yang dijadikan ke satu tema. Pendekatan pembelajaran tematik adalah untuk menggabungkan antara pengetahuan, kemahiran dan nilai pada

pembelajaran dalam pemikiran dan keaktifitas dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dapat memberikan pembelajaran yang sangat bermakna, karena mereka mempelajarinya langsung dari pengalaman dan menghubungkannya dengan konsep yang telah mereka pelajari.

Fathurrohman dan Muhammad (2015) Mengatakan bahwa dalam proses belajar setiap siswa harus diupayakan untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini memerlukan bantuan dari guru untuk memotivasi dan mendorong agar siswa dalam proses belajar terlibat secara totalitas. Guru harus menguasai baik materi maupun strategi dalam pembelajaran karena guru memegang peran penting dalam proses belajar mengajar (Mahmud dan Kamariah, 2022:22). Guru sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan. Guru harus menciptakan proses belajar mengajar yang baik dan dapat memberikan potensi belajar yang baik bagi siswa. Guru harus mampu membimbing dan memfasilitasi siswa, sehingga dapat memahami kemampuan yang ada pada diri siswa (Nasriadi, dkk 2023:427).

Pada proses pembelajaran Tematik didalam pembelajarannya ada beberapa dari guru masih mengajar dengan cara ceramah saja, dimana sistem pembelajarannya masih berpusat pada guru, dalam pelaksanaannya guru juga cenderung menggunakan model ceramah dalam mengajar siswa dan juga hanya melakukan tanya jawab antara guru dan siswanya akan tetapi Tanya jawab yang dilakukan dikelas siswa tidak terlihat aktif dan besemangat. Hal ini membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar dan juga siswa jadi mengantuk dan bosan pada saat guru sedang menerangkan pembelajaran dikelas. Guru juga tidak

menggunakan media pembelajaran untuk mengajar para siswa dikelas dan siswa menjadi acuh pada saat pembelajaran berlangsung. Dan dari situlah siswa tidak dapat memahami apa yang dipelajarinya dan mirisnya lagi siswa mendapat nilai rendah pada saat ujian.

Pembelajaran yang perlu penerapan media dan model yang menarik adalah tematik. Pembelajaran untuk siswa kelas 3 tema 5 berkaitan dengan cuaca. pada Sub tema 1 membahas keadaan cuaca yang menjadi proses belajar utama. Untuk mendeskripsikan hal tersebut dalam pembelajaran, guru perlu model dan metode yang menarik agar siswa tidak bosan dan mau melaksanakan pembelajaran dengan tenang dan menyenangkan.

Setelah peneliti melakukan observasi di sekolah SDN 58 Banda Aceh pada September 2023 di temukan bahwasannya ketuntasan klasikal siswa kelas 3 pada pembelajaran tematik hanya 40% dengan nilai rata rata 65 pada ketuntasan belajar siswa belum dilakukan Tindakan yaitu hanya 13 siswa yang tuntas belajarnya. Terlihat pula keseimbangan perolehan nilai, dimana nilai tertinggi dicapai dengan nilai 85 sementara terendah 45.

Kenyataan di atas tersebut tidak seperti yang diharapkan, dikarenakan pada penjelasan saat pembelajaran lebih sering guru yang mendominasi dalam pembelajaran tersebut, sehingga saat dilakukan diskusi siswa kurang faham akan materi yang disampaikan oleh gurunya, dari hal tersebut siswa mendapat nilai rendah pada saat ujian. Sedangkan nilai ketuntasan Pembelajaran Tematik di SDN 58 kota Banda Aceh yaitu 70. Melihat data ketuntasan minimal dan nilai rata-rata

siswa masih dibawah standar kelulusan sekolah. Sehingga, untuk mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan nasional belum tercapai.

Melihat kondisi tersebut, peneliti menawarkan model *Cooperative Tipe Student Active Learning*. Model ini menekankan siswa untuk belajar secara berkelompok dan turut aktif dalam pembelajaran dikelas secara langsung. Dalam pembelajaran sebagai tim, siswa juga dapat belajar dari teman kelompoknya, dan dapat langsung menyampaikan pendapat dan idenya secara langsung. Dan juga siswa tidak hanya mendapat satu sumber informasi yaitu dari gurunya saja. Mengingat pembelajaran *Cooperative* ini dapat meningkatkan kemampuan, prestasi siswa, dan pemahaman mengenai pembelajaran tematik serta dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa oleh karenanya peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model *Cooperative Tipe Student Active Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 58 Banda Aceh”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran
2. Siswa kurang termotivasi dalam belajar
3. Interaksi pembelajaran di dalam kelas masih berpusat pada guru
4. Proses pembelajaran belum maksimal dan belum memenuhi KKM
5. Guru tidak menggunakan media pembelajaran saat mengajar.

1.3 Pembatasan masalah

Penerapan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Cooperative Tipe Student Active Learning* (CSAL) pada Tema 1 Sub Tema 1 di kelas III SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model *Cooperative Tipe Student Active Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas III SDN 58 Banda Aceh ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 58 Banda Aceh melalui penerapan model *Cooperative Tipe Student Active Learning* dalam pembelajaran tematik.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Dalam menggunakan model *Cooperative Tipe Student Active Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik di sekolah agar bisa lebih meningkat.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru yang nantinya diharapkan dapat diaplikasikan dalam mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dan dapat melekat pada siswa nantinya pada saat pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sekolah sebagai evaluasi atau masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolah tersebut dan dapat menambah siswa yang berprestasi dan aktif dalam pembelajaran disekolahnya.

1.7 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami istilah yang terkandung dalam Skripsi ini maka penulis mendefinisikan berbagai pokok yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Model *Cooperative Tipe Student Active Learning*

Pembelajaran *Cooperative Tipe Student Active Learning* adalah suatu proses pembelajaran berkelompok dengan melibatkan siswa untuk menemukan suatu materi yang dipelajari dan menghubungkannya langsung dalam kehidupan sehari-hari dan juga menghubungkan siswa untuk menerapkannya didalam kehidupan mereka.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan ataupun memadukan beberapa mata pelajaran dalam lingkup di Sekolah dasar/Madrasah ibtidaiyah, yang meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdp), serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan

Kesehatan (PJOK). Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik dan dalamnya terdapat tema, subtema, maupun pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh suatu informasi atau data, data tersebut harus sesuai dan mendukung tujuan evaluasi/hasil belajar yang direncanakan